

UPAYA PENINGKATAN DAYA TARIK WISATAWAN DENGAN PERBAIKAN TEMPAT WISATA PEGUDANG BINTAN MAGROVE DESA PENGUDANG, KECAMATAN TELUK SEBONG, KABUPATEN BINTAN

Runi Asmaranto ¹⁾ Darodjatul Agnia Maghfira ²⁾

- 1) Dosen Jurusan Teknik Pengairan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
- 2) Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

*Korespondensi Penulis. Email: agniafira@student.ub.ac.id
Telp: +6282149138995

ABSTRAK

Salah satu potensi ekowisata yang populer di Kabupaten Bintan adalah Pengudang Bintan Mangrove yang berada di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong. Pengudang Bintan Mangrove menjadi salah satu destinasi ekowisata di Kabupaten Bintan yang berdiri sejak tahun 2017, dengan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek sosial budaya dengan melibatkan masyarakat lokal yang mayoritas bermatapencaharian nelayan dalam pengelolaan wisata, serta aspek pembelajaran dan pendidikan dengan menciptakan perubahan sikap dan pandangan baik pengelola wisata hingga wisatawan yang berkunjung terhadap lingkungan sekitar wisata mangrove akan menjadi lebih positif. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata mangrove adalah kurang memadainya fasilitas penunjang seperti jembatan menuju loket wisata yang cenderung mulai rapuh dan patah, kurang terfasilitasi prasarana air bersih, fasade bangunan loket wisata Pengudang Bintan Mangrove kurang apik dipandang karena minimnya sentuhan estetika, dan lantai bangunan yang cenderung berjarak, sehingga berdampak pada terciptanya rasa kurang aman dan nyaman di wisata Pengudang Bintan Mangrove. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), penggalian informasi antara mahasiswa, dengan perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove serta masyarakat lokal yang bertanggungjawab pada kegiatan lapangan terkait kebutuhan pengelola wisata, dan menghasilkan kegiatan prioritas dalam perbaikan tempat wisata Pengudang Bintan Mangrove, dilanjutkan dengan kegiatan pembelian bahan dan material, serta eksekusi kegiatan perbaikan wisata Pengudang Bintan Mangrove. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pengudang Bintan Mangrove di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan.

KATA KUNCI: Perbaikan, Wisata Mangrove, Wisatawan

PENDAHULUAN

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Kepulauan Riau yang berbentuk kepulauan, namun terdapat beberapa permasalahan pariwisata menurut Renstra Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau, diantaranya adalah faktor

eksternal, yaitu sebanyak 19 Pulau Terdepan, salah satunya adalah Pulau Bintan, berbatasan langsung dengan negara tetangga. Hal tersebut menjadi tantangan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat mengingat adanya kesenjangan antara wilayah perbatasan Kepulauan Riau

dengan Singapura dan Malaysia. Kabupaten Bintan adalah salah satu kabupaten di Pulau Bintan dengan luas wilayah 87.411,92 km² yang terdiri dari 1.319,51 km² (1,50%) daratan dan 86.092,41 km² (98,50%) lautan. Kabupaten Bintan memiliki potensi alam yang sangat baik terutama untuk wisata karena hampir sebagian pesisir pantainya merupakan kawasan pasir putih. Selain itu, di sepanjang pesisir pantai terdapat desa-desa tradisional. Kondisi ini berpeluang untuk memaksimalkan potensi yang akan memberikan nilai positif bagi masyarakat di pesisir pantai terutama dalam peningkatan ekonomi. Salah satu potensi wisata desa yang populer di Kabupaten Bintan adalah Pengudang Bintan Mangrove yang berada di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong.

Pengudang Bintan Mangrove menjadi salah satu destinasi ekowisata di Kabupaten Bintan yang berdiri sejak tahun 2017, dengan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek sosial budaya dengan melibatkan masyarakat lokal yang mayoritas bermatapencaharian nelayan dalam pengelolaan wisata, serta aspek pembelajaran dan pendidikan dengan menciptakan perubahan sikap dan pandangan baik pengelola wisata hingga wisatawan yang berkunjung terhadap lingkungan sekitar wisata mangrove akan menjadi lebih positif. Pengudang Bintan Mangrove menyajikan keindahan alam tersendiri didalamnya dengan menyusuri sungai kurang lebih sekitar empat km, wisatawan dapat disuguhi dengan keindahan alam berupa rimbunnya pemandangan hutan mangrove, batu junjung, batu koala, padang lamun, serta wisata kunang-kunang di malam hari. Selain itu, jika beruntung, wisatawan dapat menjumpai salah satu

hewan yang langka di Indonesia yaitu Ikan Dugong disekitar perairan Kabupaten Bintan, khususnya di Desa Pengudang. Ikan Dugong dijadikan representasi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Bintan. Terdapat berbagai macam potensi di Pengudang Bintan Mangrove tentunya dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut. Hal tersebut tentunya perlu difasilitasi dengan sarana dan prasarana penunjang yang ada di Pengudang Bintan Mangrove. Berdasarkan kondisi eksisting, tempat loket wisata Pengudang Bintan Mangrove memiliki fasilitas yang kurang memadai, hal ini dikarenakan mayoritas material atau bahan yang digunakan berasal dari alam, seperti atap yang terbuat dari daun nipah, keseluruhan bangunan yang terdiri dari tempat loket, lantai bangunan, ruang penyimpanan, dapur, kamar kecil, serta jembatan penyeberangan menuju loket wisata mayoritas material terbuat dari kayu kelapa, dengan penggunaan material atau bahan yang berasal dari alam, jika tidak dikontrol atau dipantau setiap tahunnya tentu akan mengalami kerusakan. Pada tiga tahun belakangan ini, terdapat perubahan dari Pengudang Bintan Mangrove seperti atap yang bolong sehingga ketika musim hujan tiba terjadi kebocoran, bangunan dan jembatan penyeberangan loket wisata yang mulai rapuh dan patah sehingga terciptanya rasa kurang nyaman dan aman ketika berkunjung, sehingga diperlukan suatu perbaikan secara fisik tempat wisata Pengudang Bintan Mangrove, dengan harapan dapat terciptanya rasa nyaman dan aman bagi para wisatawan serta menambah ornament-ornamen pada loket wisata Pengudang Bintan Mangrove maupun perahu wisata agar menambah atau estetika sehingga diharapkan dapat meningkatkan

daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Pengudang Bintan Mangrove.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FDG) merupakan metode yang mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Data atau informasi yang diperoleh, selain informasi kelompok, juga merupakan suatu pendapat dan keputusan kelompok tersebut. Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data yang tidak diperoleh ketika menggunakan metode pengumpulan data lainnya, terutama dalam penelitian kuantitatif (Lehoux *et al*, 2000).

Pada *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan, bersama dengan perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove yaitu Bapak Iwan, serta dengan masyarakat lokal yaitu Bapak Rois penanggungjawab dalam kegiatan lapangan perbaikan fasilitas Pengudang Bintan Mangrove. Hasil diskusi yang didapatkan yaitu mengetahui permasalahan terkait fasilitas Pengudang Bintan Mangrove serta mendapatkan solusi serta kegiatan prioritas yang dilakukan, disertai dengan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang digunakan untuk perbaikan fasilitas dan menambah estetika dari Pengudang Bintan Mangrove.

PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Informasi Melalui Via Whats App (Media Sosial) dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove

Kegiatan pengumpulan informasi terkait dengan Pengudang Bintan Mangrove, bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting Pengudang Bintan Mangrove, selain itu mengetahui potensi dan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata Pengudang Bintan Mangrove terkait dengan fasilitas penunjang yang ada di wisata tersebut. Pengumpulan informasi terbatas, dikarenakan kondisi pandemi sehingga pengumpulan informasi, hanya mengandalkan wawancara secara online terkait Rancangan Anggaran Biaya (RAB) terkait perbaikan Pengudang Bintan Mangrove serta dokumentasi tempat wisata dari berbagai arah mata angin (utara, selatan, timur, dan barat) yang dibantu oleh Pak Iwan selaku perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove. Berikut merupakan dokumentasi kondisi eksisting Wisata Pengudang Bintan Mangrove:



Gambar 1 Kondisi Eksisting Pengudang Bintan Mangrove



Gambar 2 Kondisi Eksisting Pengudang Bintang Mangrove



Gambar 3 Kondisi Eksisting Perahu Pengudang Bintang Mangrove

B. Cross Check Perbaikan Wisata Pengudang Bintang Mangrove dengan Perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintang Mangrove dengan Masyarakat Lokal Lainnya

Kegiatan *Cross Check* yang dilakukan oleh Mahasiswa yang terlibat dalam KKN Doktor Mengabdikan Pulau Bintang dengan perwakilan Pokdarwis Pengudang Bintang Mangrove dan masyarakat lokal melalui *Focus Group Discussion* (FGD) secara langsung (offline), terkait dengan kebutuhan prioritas disesuaikan dengan anggaran yang disesuaikan, pada perbaikan fasilitas wisata Pengudang Bintang Mangrove. Hasil kegiatan prioritas terkait perbaikan fasilitas penunjang

Pengudang Bintang Mangrove akan dijelaskan sebagai berikut::

1. Pengecatan kembali perahu-perahu wisata Pengudang Bintang Mangrove serta penambahan ornamen berupa stiker Ikan Dugong dan stiker pelengkap lainnya pada kedua sisi perahu agar menambah nilai estetika;
2. Pemberian sebuah terpal pada bagian atas perahu yang dapat dijadikan referensi untuk perahu lainnya dengan desain disesuaikan representasi kepariwisataan di Kabupaten Bintang berupa Ikan Dugong dengan material terpal yang tahan dari berbagai cuaca baik kemarau/panas maupun hujan sehingga selain menambah nilai fungsional juga menambah nilai estetika;
3. Perbaikan jembatan penyeberangan menuju loket wisata Pengudang Bintang Mangrove menjadi lebih kokoh;
4. Perbaikan lantai bangunan loket wisata Pengudang Bintang Mangrove;
5. Perbaikan atap bangunan loket wisata Pengudang Bintang Mangrove;
6. Perbaikan loket wisata Pengudang Bintang Mangrove berupa pemolesan kembali agar loket wisata warnanya tidak pudar dan tidak berjamur;
7. Perbaikan tempat yang dahulu menjadi turunnya wisatawan menuju perahu di sebelah barat loket wisata Pengudang Bintang Mangrove menjadi lebih kokoh;
8. Perbaikan tempat yang sekarang menjadi turunnya wisatawan menuju perahu di sebelah timur luar bangunan Pengudang Bintang Mangrove dengan perbaikan berupa *handtrail*, penambahan tali tambang untuk mengikat perahu untuk

- bersender, serta penambahan pijakan dengan menggunakan material drum;
9. Penambahan keran air di luar bangunan loket wisata Pengudang Bintan Mangrove untuk memudahkan wisatawan dalam membersihkan salah satu anggota tubuh selepas berwisata;
 10. Penambahan kabel untuk keperluan prasarana air bersih di wisata Pengudang Bintan Mangrove;
 11. Penambahan kompor, gas, serta regulator untuk memudahkan pengelola wisata Pengudang Bintan Mangrove untuk berdagang makanan atau minuman;
 12. Penambahan snorkel sebanyak 5 unit sebagai bentuk kegiatan wisata Pengudang Bintan Mangrove berupa berenang dan menyelam.

C. Pembelian Material atau Bahan Dalam Perbaikan Wisata Pengudang Bintan Mangrove

Setelah menetapkan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang digunakan untuk perbaikan fasilitas wisata Pengudang Bintan Mangrove. Mahasiswa perwakilan dari KKN Doktor Mengabdi Pulau Bintan bersama dengan Perwakilan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pengudang Bintan Mangrove melakukan pembelian material atau bahan yang digunakan untuk perbaikan fasilitas. Pembelian material dan bahan dilakukan di Toko Bangunan Apo yang terletak di Desa Berakit, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan. Berikut merupakan dokumentasi pembelian material yang ditujukan untuk perbaikan wisata Pengudang Bintan Mangrove:



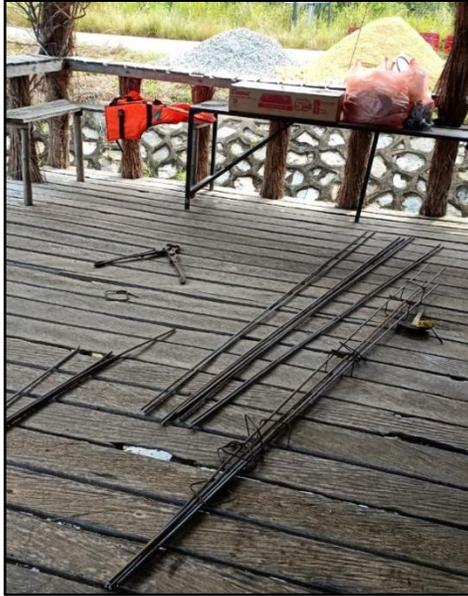
Gambar 4 Pembelian Material



Gambar 5 Pembelian Material



Gambar 6 Kondisi Material



Gambar 7 Kondisi Material



Gambar 8 Kondisi Material

D. Kegiatan Perbaikan Wisata Pengudang Bintang Mangrove

Keesokan harinya, setelah pembelian material atau bahan yang ditujukan untuk perbaikan fasilitas wisata Pengudang Bintang Mangrove, diadakannya perbaikan tempat loket wisata Pengudang Bintang Mangrove serta memperindah kapal wisata oleh Mahasiswa bersama dengan masyarakat lokal yang bertanggungjawab dalam kegiatan lapangan perbaikan wisata Mangrove. Sebanyak tiga orang masyarakat lokal yang membantu dalam perbaikan wisata Mangrove yang terdiri dari satu orang sebagai Kepala Pertukangan dengan dua orang lainnya sebagai Pembantu

Pertukangan, kegiatan perbaikan wisata Pengudang Bintang Mangrove dilakukan dengan estimasi waktu selama 10 hari.



Gambar 9 Kegiatan Perbaikan Wisata Desa



Gambar 10 Kegiatan Perbaikan Wisata Desa



Gambar 11 Kegiatan Perbaikan Wisata Desa

E. Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Perbaikan Wisata Pengudang Bintang Mangrove

Tujuan dari adanya perbaikan wisata Pengudang Bintang Mangrove adalah untuk meningkatkan rasa aman dan nyaman, serta menambah nilai estetika dari wisata Pengudang Bintang Mangrove. Diharapkan dari ada perbaikan tempat loket dan perahu sebagai fasilitas penunjang Pengudang Bintang Mangrove adalah dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi untuk berkunjung ke wisata mangrove, yang semula dalam sebulan dapat menghadirkan wisatawan sebanyak kurang lebih 35 orang, diharapkan dalam sebulan dapat lebih dari 35 orang. Hal tersebut tentunya akan berdampak baik untuk ekonomi masyarakat lokal Pengudang Bintang Mangrove. Berikut merupakan perubahan kondisi secara fisik dari adanya sebelum dan sesudah perbaikan wisata Pengudang Bintang Mangrove:

Tabel 1 Perbedaan Kondisi Sebelum dan Sesudah Perbaikan Wisata Pengudang Bintang Mangrove

Foto Kondisi Sebelum Perbaikan	Uraian	Foto Kondisi Sesudah Perbaikan	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi perahu sebelum perbaikan: <ul style="list-style-type: none"> - Tarpal bocor ketika musim hujan tiba - Warna cat perahu pudar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tarpal pada bagian atas perahu diatas perahu sebagai referensi telah dilaksanakan  <ul style="list-style-type: none"> • Cat perahu masih pada tahap perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi perahu setelah perbaikan: <ul style="list-style-type: none"> - Tarpal yang sebelumnya mudah bocor ketika musim hujan tiba. Diberi referensi jenis tarpal yang terbuat dari bahan... yang tahan akan musim panas dan musim hujan, tarpal yang cocok digunakan aktivitas luar, sehingga awet dan tak akan bocor • Harapan kondisi perahu setelah dilakukan perbaikan (kondisi saat ini sedang pada tahap perbaikan): <ul style="list-style-type: none"> - Pengecettan ulang pada setiap sisi bagian perahu tujuannya agar tidak pudar warnanya dan terhindar dari karatan - Menambah oranmen stiker Ikan Dugong dan stiker hiasan di sepanjang

Foto Kondisi Sebelum Perbaikan	Uraian	Foto Kondisi Sesudah Perbaikan	Uraian
			<p>kedua sisi perahu dapat menambah nilai estetika. Namun, tahap ini dapat dilakukan penempelan stiker jika, kegiatan pengecatan ulang warna perahu telah selesai</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jembatan penyebarangan menuju ke loket wisata mangrove: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kayu yang rapuh akan mudah hancur ketika terinjak sehingga berdampak pada kurang rasa aman dan nyaman ketika melewati jembatan tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih pada tahap perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan kondisi jembatan penyebarangan setelah dilakukan perbaikan (kondisi saat ini sedang pada tahap perbaikan): <ul style="list-style-type: none"> - Dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi pengguna yang melalui jembatan tersebut, akrena penyangganya terbuat dari bahan material semen.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tempat loket sebelum dilakukan perbaikan: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tempat loket cenderung berwarna 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih pada tahap perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan kondisi tempat loket setelah dilakukan perbaikan (kondisi saat ini sedang pada tahap perbaikan) adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tempat loket

Foto Kondisi Sebelum Perbaikan	Uraian	Foto Kondisi Sesudah Perbaikan	Uraian
	<p>pucat dan berjamur karena tidak dilakukan pengecatan ulang atau dipernis sehingga mudah berjamur</p>		<p>warnanya tidak pudar dan tidak berjamur, setelah dilakukan pengecatan ulang atau dipernis agar tidak mudah berjamur sehingga tahan lama</p>
 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi lantai bangunan sebelum dilakukan perbaikan: <ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas kondisi lantai di wisata mangrove cenderung berjarak sehingga menimbulkan rasa kurang aman dan nyaman pada saat berada di bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih pada tahap perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan kondisi lantai bangunan setelah dilakukan perbaikan (kondisi saat ini sedang pada tahap perbaikan) adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lantai bangunan yang cenderung lebih rapat sehingga terciptanya rasa aman dan nyaman pada saat berada di bangunan

Foto Kondisi Sebelum Perbaikan	Uraian	Foto Kondisi Sesudah Perbaikan	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tempat yang dahulunya menjadi tempat turunnya wisatawan (dermaga) menuju ke perahu sebelum dilakukan perbaikan: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sekarang rapuh dan patah, sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik pengelola hingga wisatawan, sehingga tempat penurunan wisatawan menuju ke perahu berada di luar tempat loket wisata mangrove, tepatnya berada di sebelah timur tempat loket 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih pada tahap perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan kondisi tempat yang dahulunya sebagai tempat turunnya wisatawan menuju perahu adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi tempatnya tidak patah dan rapuh lagi, sehingga dapat digunakan sebagai fungsi lain yaitu sebagai tempat mengabadikan foto. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan kondisi eksisting, tempat yang dahulunya sebagai tempat turunnya wisatawan memiliki <i>view</i> yang apik karena tepat didepannya terdapat pemandangan bukit serta batu koala

Foto Kondisi Sebelum Perbaikan	Uraian	Foto Kondisi Sesudah Perbaikan	Uraian
	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi tempat yang sekarang menjadi tempat turunya wisatawan menuju perahu: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi handrail menuju ke perahu dalam kondisi yang tidak memadai karena hanya mengandalkan material bambu untuk menjadi pegangannya, dan kondisi tangga yang cenderung berlumut sehingga licin, yang menyebabkan kurang aman dan nyaman wisatawan saat menuju ke perahu, sehingga diperlukan suatu material berupa karet tahan air untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih pada tahap perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan kondisi tempat yang sekarang menjadi tempat turunya wisatawan menuju perahu adalah: <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi handrail yang kuat dan kokoh karena menggunakan material dari logam sehingga tidak mudah patah - Kondisi tangga menuju ke perahu lebih aman, tidak selicin dahulu karena telah diberi material karet dan diberi pijakan dengan material drum sebelum menaiki perahu sehingga memudahkan wisatawan untuk naik ke perahu. Selain itu, pemberian drum juga memudahkan pemandu wisata untuk memarkir perahu agar perahu tidak lecet

Foto Kondisi Sebelum Perbaikan	Uraian	Foto Kondisi Sesudah Perbaikan	Uraian
	<p>tangga menuju perahu agar tidak licin, serta mengganti handtrail dengan material yang lebih kuat seperti logam sehingga kokoh.</p>		

Sumber: Survei Primer dan Hasil Pemikiran, 2020

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbaikan fasilitas penunjang wisata Pengudang Bintan Mangrove bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar terciptanya rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke wisata Pengudang Bintan Mangrove, selain itu juga menambah nilai estetika pada perahu-perahu hingga loket wisata dan bangunan yang mengutamakan aspek alami, sehingga hal tersebut diharapkan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung, tentunya akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal Desa Pengudang. Perlu adanya pengawasan secara berkelanjutan terkait fasilitas penunjang di Pengudang Bintan Mangrove, supaya terhindar dari kerusakan. Meningkatkan inovasi pengembangan wisata, melalui kerjasama dengan kelompok kuliner desa tentunya berpotensi meningkatkan kualitas wisata desa.

1. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Panji Deoranto, STP, MP selaku pembimbing dari Ketua Doktor Mengabdi Pulau Bintan dan serta Bapak Dr. Runi Asmaranto, ST.,MT selaku pembimbing pengembang wisata Pengudang Bintan Mangrove pada Kuliah Kerja Nyata Tematik Pulau Bintan Universitas Brawijaya. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak yang telah memfasilitasi penulis saat berada di Desa Pengudang, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan yakni Bapak Kamali Labosa selaku Kepala Desa Pengudang, serta Pak Iwan yang membantu memfasilitas penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat di wisata Pengudang Bintan Mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

Winda. A, Rokhani. Rendra C. & Bertung S. (2020) Pembangunan Desa Wisata Gadingan Dan Kebutuhan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendekatan *Community Based Tourism*. Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Purwokerto